



Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Belahan Dua Lajur Sama di Kelas X SMKS Al-Azhar Sempu

Tsabbata Millah¹, Mita Yuniati², Imami Arum Tri Rahayu³, Peppy Mayasari⁴

¹Mahasiswa Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

^{2,3,4}Dosen Jurusan Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Kampus Ketintang: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

E-mail: tsabbata.17050404071@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Video tutorial pembuatan belahan dua lajur sama dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan memvisualisasikan pembuatan belahan dua lajur sama dan menunjang kegiatan pembelajaran, tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan belahan dua lajur sama. 2) mengetahui hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran video tutorial pembuatan belahan dua lajur sama. Penelitian dilaksanakan di SMKS Al-Azhar Sempu kelas X DPB dengan 21 responden pada elemen teknik dasar menjahit materi fragmen bagian-bagian busana pada bulan november tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan R&D (*Research And Development*) dengan menggunakan kerangka pengembangan ADDIE. Instrumen pengumpulan data berupa angket kelayakan media dan hasil tes formatif siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menemukan *mean* dan mengkategorikan data. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan belahan dua lajur sama dinilai kelayakannya menggunakan angket validasi oleh ahli materi dan ahli media, kelayakan ahli media dengan 2 validator mendapat total 48 poin dan rerata 4 termasuk kategori nilai layak diujicobakan dengan revisi. Untuk kelayakan ahli materi mendapat total nilai 49 dan rerata 4,4 termasuk kategori nilai layak diimplementasikan di kelas. 2) Pengaplikasian media video tutorial di kelas menunjukkan keberhasilan dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas KKTP sebanyak 90%.

Kata Kunci: Media pembelajaran, video tutorial, belahan dua lajur sama

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan tindakan yang terencana untuk mengatur sumber-sumber belajar dengan tujuan mendorong terbentuknya proses pengajaran di dalam diri siswa (Sadiman dkk, 2021:7). Kegiatan pembelajaran juga melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara aktif. Salah satu kebutuhan saat proses pembelajaran berlangsung adalah pemilihan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang cocok. Penting untuk memilih strategi pembelajaran dan metode yang sesuai agar dapat mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang merangsang perkembangan pemahaman dan keterampilan siswa secara efektif.

Strategi pembelajaran merujuk pada pendekatan-pendekatan yang dipilih oleh pengajar untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut disesuaikan dengan situasi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi, dengan tujuan mencapai target pembelajaran yang spesifik. (Hamzah:2018). Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa terdapat 5 elemen penting dalam strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembukaan, (2) komunikasi (penyampaian) materi, (3) keterlibatan peserta didik, (4) evaluasi, dan (5) kegiatan lanjutan.

Penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu kegiatan paling penting dalam proses pembelajaran (Hamzah:2018). Menurut Permendiknas No. 40 Tahun 2008 komunikasi dalam aktifitas belajar mengajar dapat dibantu dengan pengaplikasian media pembelajaran sebagai perlengkapan yang digunakan. Pemanfaatan video tutorial dalam pembelajaran dapat meninggikan tingkat efektivitas dan optimalisasi penggunaan waktu, memungkinkan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal (Mandalika, Syahril:2020).

Pembelajaran praktik adalah pembelajaran yang memiliki tujuan membimbing dan mempertajam keahlian peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. untuk digunakan dalam kehidupan sesungguhnya (Sudjana:2005). Media pembelajaran yang mendukung akan memudahkan siswa memahami detail pembuatan produk agar memaksimalkan waktu pengerjaan dan meningkatkan hasil pengerjaan sesuai target guru. Berdasarkan hasil wawancara di SMKS Al-Azhar diketahui bahwa media pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran adalah handout dan dokumentasi mandiri siswa saat guru mendemonstrasikan materi hari itu, sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk kegiatan praktik cukup memadai. LCD proyektor dan jaringan *wifi* di kelas jarang dimanfaatkan, untuk mesin jahit siswa bergantian memakai dikarenakan ada mesin yang harus diservis.

Pendayagunaan sarana prasarana yang tersedia dan pemilihan media belajar secara baik dan optimal akan memberikan hasil belajar yang maksimal. Guru mata pelajaran teknik dasar menjahit juga menyebutkan bahwa target pengerjaan praktik dalam satu minggu yaitu tiga atau lebih fragmen, tetapi karena kurangnya media yang dapat membantu siswa belajar mandiri sehingga siswa sering bertanya pada guru detail proses pengerjaan yang tidak dimengerti dan membuat waktu pengerjaan semakin lama. Salah satu media belajar yang sangat membantu dan sering diaplikasikan untuk pembelajaran praktik pada saat ini adalah media pembelajaran audio visual (video). Menurut guru yang bersangkutan jika ada media pembelajaran tambahan yang akan sangat membantu kegiatan belajar dasar-dasar busana adalah video tutorial. Pengembangan media pembelajaran video mendapat respon yang positif untuk digunakan pada pembelajaran di kelas (Hernadito: 2020).

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Media Pembelajaran

Kata "media" memiliki asal bahasa Latin dari kata "medius" yang secara literal berarti "tengah" atau "pengantar". Dalam konteks komunikasi, media juga dapat diinterpretasikan sebagai sarana atau perantara yang mengantarkan pesan dari pengirim kepada penerima (Azhar Arsyad, 2011: 3). Menurut Permendiknas No. 40 Tahun 2008, Media pembelajaran adalah alat yang dipakai untuk mendukung komunikasi dalam proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran seringkali tidak sepenuhnya menjelaskan pesan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan materi yang ingin disampaikan adalah isi ajaran atau materi yang terkandung dalam kurikulum.

Pengertian Video Tutorial

Menurut Rudi Susilana & Cepi Riyana (2007 :4) video merupakan media audio visual yang berisi beberapa konsep dan materi belajar untuk membantu dalam memahami materi yang diberikan. Menurut KBBI, tutorial adalah penuntun atau pengajaran secara khusus, biasanya dalam bentuk panduan atau instruksi yang disusun secara sistematis untuk membantu seseorang memahami suatu materi atau melakukan suatu tugas tertentu.

Pengertian Belahan Busana

Menurut Ernawati, et al (2008:124) Belahan busana merujuk pada potongan atau guntingan pada pakaian yang dirancang untuk memudahkan dalam membuka dan menutup pakaian, serta berfungsi sebagai hiasan karena dapat dilengkapi dengan kancing atau penutup belahan. Belahan pada umumnya terletak di bagian tengah depan, tengah belakang, ujung lengan, dan bagian lain dari pakaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan pengembangan meliputi: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* yang kemudian diuraikan sebagai berikut: 1) *Analysis*; untuk mengidentifikasi masalah dan analisis pelajar dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran yang diterapkan adalah fragmen dan dokumentasi mandiri siswa saat guru mendemonstrasikan materi, yang mana video tersebut kurang proper dan kurang layak.

2) *Design*; merancang konsep dan konten untuk media video tutorial menyesuaikan dengan materi yang diajarkan bersumber dari buku, kemudian menyusun instrumen validasi ahli untuk memvalidasi media pembelajaran yang dirancang agar layak diaplikasikan saat pembelajaran di kelas. 3) *Development*; implementasi dari rancangan produk yang telah dibuat sebelumnya, termasuk proses pembuatan video tutorial, pengeditan, dan penilaian kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Setelah itu, produk direvisi berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media. 4) *Implementation*; tahap



penerapan media video tutorial yang telah dibuat dan direvisi untuk kegiatan pembelajaran di kelas X DPB SMKS Al-Azhar Sempu yang dikontrol keterlaksanaan proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran dasar-dasar busana. 5) *Evaluation*; menilai hasil belajar siswa dengan memberikan tugas membuat belahan dua lajur sama dari penerapan media video tutorial yang telah dikembangkan dan jika memenuhi KKTP maka produk dinyatakan berhasil. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah 21 anak siswa kelas X DPB SMKS Al-Azhar Sempu dan jumlah validator video 2 orang ahli materi dan ahli media.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah angket dan tes, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket validasi media yang ahli media dan angket validasi materi yang divalidasi kepada ahli materi serta lembar hasil penilaian hasil belajar siswa kelas X DPB di SMKS Al-Azhar Sempu yang divalidasi oleh guru pengampu mata pelajaran teknik dasar menjahit.

1. Hasil angket kelayakan media video pembuatan belahan dua lajur sama dan hasil penilaian formatif siswa diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Angket kelayakan media menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban berupa:

Nilai	Keterangan Nilai
5	Sangat Layak
4	Layak
3	Cukup Layak
2	Kurang Layak
1	Tidak Layak

Skor yang telah diisi oleh ahli media dan ahli materi kemudian dihitung masing-masing reratanya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Kelayakan Media} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Total Skor Validasi}}$$

Setelah diperoleh rata-rata skor kelayakan media kemudian hasil tersebut bisa diklasifikasikan menjadi 5 kategori yaitu:

Nilai	Kategori Nilai
4,1 - 5	Layak diuji cobakan
3,1 - 4	Layak diuji cobakan dengan revisi
2,1 - 3	Cukup layak diuji cobakan dengan revisi
1,1 - 2	Tidak layak diuji cobakan
0,1 - 1	Sangat tidak layak diuji cobakan

2. Teknik Analisis Data Hasil Tes Formatif Siswa

Hasil tes formatif siswa diperoleh setelah penerapan media dan siswa mengerjakan belahan dua lajur sama, kemudian analisis hasil tes formatif dikategorikan sesuai tingkat penguasaan materi seperti pada tabel dibawah:

Nilai Siswa	Keterangan Nilai
81 - 100	Sangat Baik
61 - 80	Baik
41 - 60	Cukup
21 - 40	Jelek
1 - 20	Sangat Jelek

Hasil tes formatif siswa yang telah dikategorikan seperti pada tabel diatas kemudian dikategorikan lagi menggunakan tabel capaian pembelajaran sesuai standar yang sudah ditetapkan sekolah seperti tabel dibawah:

Nilai KKTP	Keterangan
>75	Tuntas
<75	Belum Tuntas

Kategorisasi nilai pada tabel diatas kemudian digunakan untuk menentukan persentase ketuntasan yang harus dicapai dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Hasil Presentase lebih dari 75% akan dianggap telah memenuhi capaian pembelajaran di SMKS Al-Azhar Sempu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

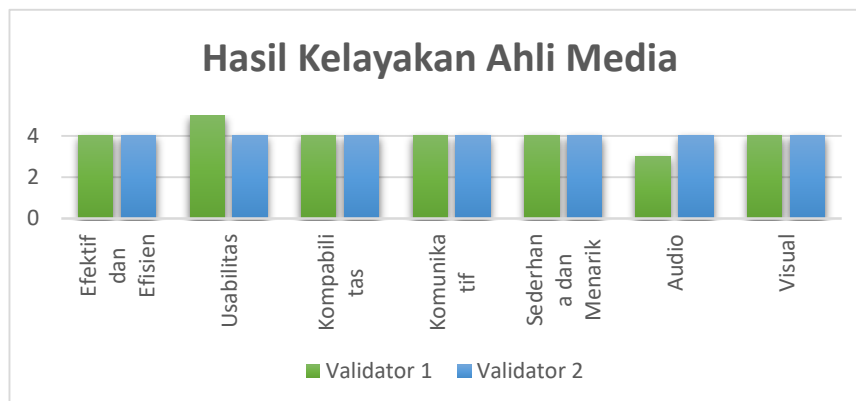
Hasil

Hasil penelitian dan olah data setelah melaksanakan penelitian dengan 21 sampel dari kelas X DPB di SMKS Al-Azhar Sempu, Banyuwangi dalam penelitian pengembangan dan penerapan video tutorial pembuatan belahan dua lajur sama memperoleh hasil:

1. Tingkat kelayakan media pembelajaran video tutorial

a. Tingkat kelayakan oleh ahli media

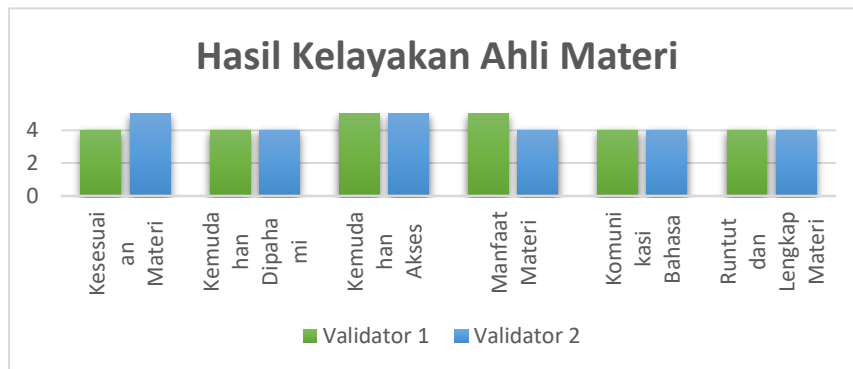
Tingkat kelayakan video tutorial pembuatan belahan dua lajur sama dinilai menggunakan angket yang diisi oleh validator ahli media dengan hasil sesuai diagram dibawah ini:



Data diagram menunjukkan hasil validasi dari validator 1 total keseluruhan 47 dengan rerata 3,9 dan validator 2 dengan total keseluruhan 49 rata-rata 4. Untuk total keseluruhan dari validator 1 dan validator 2 adalah 48 poin dengan rata-rata 4 termasuk kategori nilai layak diujicobakan dengan revisi.

b. Tingkat kelayakan oleh ahli materi

Tingkat kelayakan video tutorial pembuatan belahan dua lajur sama dinilai menggunakan angket yang diisi oleh validator ahli materi dengan hasil sesuai diagram dibawah ini:



Data diagram menunjukkan hasil validasi dari validator 1 total keseluruhan 48 dengan rerata 4,3 dan validator 2 dengan total keseluruhan 50 rata-rata 4,5. Untuk total keseluruhan dari validator 1 dan validator 2 mendapat nilai 49 dengan rata-rata 4,4 termasuk kategori video tutorial layak diujicobakan.

2. Hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar siswa diukur berdasarkan evaluasi hasil praktik tes formatif siswa pada materi belahan busana di SMKS Al-Azhar sempu dengan jumlah 21 siswa. Nilai didapat dari tes praktik dengan 5 aspek penilaian yaitu: proses pengerjaan (A), kebersihan (B), teknik jahit (C), hasil Jadi (D), ketepatan waktu (E). Hasil belajar siswa dikatakan tercapai jika nilai memenuhi KKTP (kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran), nilai KKTP yang diterapkan di SMKS Al-Azhar yaitu 75.

Hasil penilaian menunjukkan formatif siswa kelas X DPB yang terendah yaitu 67 dan tertinggi 92, peserta didik yang memperoleh skor rata-rata 67 sebanyak 1 siswa, yang memperoleh nilai rata-rata 70 – 80 sebanyak 3 siswa, yang memperoleh nilai rerata 81 – 90 sebanyak 14 siswa, dan yang mendapat nilai rata-rata 91 – 100 sebanyak 3 peserta didik.

Kategori Nilai	Keterangan Nilai	Jumlah Siswa
81 – 100	Sangat Baik	17
61 – 80	Baik	4
41 – 60	Cukup	-
21 – 40	Jelek	-
1 - 20	Sangat Jelek	-

Sebanyak 4 siswa memperoleh nilai dalam klasifikasi baik dan 17 siswa memperoleh kategori sangat baik seperti pada tabel, Selanjutnya nilai siswa diklasifikasikan lagi sesuai dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran seperti pada tabel dibawah:

KKTP	Jumlah Siswa	Kategori Nilai
>75	19	Tuntas
<75	2	Belum Tuntas



Dari 21 siswa di kelas X DPB sebanyak 19 orang mendapat nilai yang memenuhi KKTP dan 2 orang yang mendapat nilai dibawah KKTP yang berarti 90% siswa dikelas telah memenuhi KKTP.

Pembahasan

1. Tingkat kelayakan media pembelajaran video tutorial

- Hasil validasi aspek media dari validator 1 total keseluruhan 47 dengan rerata 3,9 dan validator 2 dengan total keseluruhan 49 rata-rata 4. Untuk total keseluruhan dari validator 1 dan validator 2 adalah 48 poin dengan rata-rata 4 termasuk kategori nilai layak diujicobakan dengan revisi.
- Hasil validasi aspek materi dari validator 1 total keseluruhan 48 dengan rerata 4,3 dan validator 2 dengan total keseluruhan 50 rata-rata 4,5. Untuk total keseluruhan dari validator 1 dan validator 2 mendapat nilai 49 dengan rata-rata 4,4 termasuk kategori nilai layak diujicobakan.

Berdasarkan hasil validasi diatas maka media video dinyatakan layak untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penelitian dari suwiwa dan saputri (2022) yang mendapat skor diatas 90% dengan kualifikasi sangat baik dan berdasarkan hasil penemuan tersebut, kesimpulannya adalah bahwa video tutorial yang telah dibuat memiliki kualitas yang cukup untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dan juga penelitian dari Aprilia (2022) mendapat rata-rata skor dengan kategori sangat baik sehingga media video dapat menjadi media pembelajaran yang memberikan motivasi dan mendukung pembelajaran daring.

2. Hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar siswa diukur berdasarkan evaluasi hasil praktik tes formatif siswa pada materi belahan busana di SMKS Al-Azhar sempu dengan jumlah 21 siswa. Nilai didapat dari tes praktik dengan 5 aspek penilaian yaitu proses pengerjaan, kebersihan, teknik jahit, hasil Jadi, ketepatan waktu.

Hasil penilaian formatif siswa kelas X DPB yang terendah yaitu 67 dan tertinggi 92, siswa yang mendapat nilai rata-rata 67 sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai rata-rata 70 – 80 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai rata-rata 81 – 90 sebanyak 14 siswa, dan yang mendapat nilai rata-rata 91 – 100 sebanyak 3 siswa, dari 21 siswa di kelas X DPB sebanyak 19 orang mendapat nilai yang memenuhi KKTP dan 2 orang yang mendapat nilai dibawah KKTP yang berarti 90% siswa dikelas telah memenuhi KKTP.

Pengaplikasian media video tutorial menunjukkan keberhasilan dengan banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas KKTP sebanyak 90%, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro (2022) bahwa pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan pengembangan video pembuatan berbagai macam pola kerah menunjukkan bahwa mereka mencapai tingkat ketuntasan klasikal yang melebihi standar yang ditetapkan oleh SMKN 1 Buduran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Kelayakan media pembelajaran video tutorial pembuatan belahan dua lajur sama divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, kelayakan ahli media dengan 2 validator mendapat total 48 poin dan rerata 4 termasuk kategori nilai layak diujicobakan dengan revisi. Untuk kelayakan ahli materi mendapat total nilai 49 dan rerata 4,4 termasuk kategori nilai layak diujicobakan.
- Pengaplikasian media video tutorial di kelas menunjukkan keberhasilan dengan 19 siswa dari 21 siswa kelas X DPB yang mendapat nilai diatas KKTP sebanyak 90%,



Saran

1. Sekolah

Mendukung pengembangan dan penerapan media pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dari berbagai latar belakang dan gaya belajar.

2. Guru

Menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang sulit dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

3. Penelitian Selanjutnya

Melakukan penelitian komparatif untuk membandingkan efektivitas berbagai jenis media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran aktif dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan penuh rasa syukur, saya ucapkan terima kasih banyak kepada semua yang telah berkontribusi dalam penelitian ini: orang tua, pembimbing, responden, pihak yang memberikan dukungan finansial, keluarga, teman, dan rekan-rekan seperjuangan, dan juga terima kasih kepada diri sendiri atas ketekunan, ketabahan, dan kerja keras dalam menyelesaikan penelitian ini. Kontribusi dan dukungan kalian sangat berarti bagi kesuksesan penelitian ini.

REFERENSI

- Aprilia, Nella. 2022. "Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Rumah Dengan Sistem Grading Di Kelas XI Tata Busana 2 SMKN 8 Surabaya". e-Journal Pendidikan Tata Busana. Vol. 11 (02): hal 16-24.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. *Media pembelajaran*. 2011. Jakarta : Rajawali Pers.
- Borg. and Gall. 1983. Educational research: An introduction. In: New York Longman.
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Mandalika. dan Syahril. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia". e-journal Invotek. Vol. 20 (01): hal 85-92.
- Mardapi, Djemari. 2012. *Teknik penyusunan Instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta : Parama Publisihing.
- Putra, Hernadito Medika. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar KD 3.10 dan 4.10 Jurnal Penyesuaian di SMK Negeri 1 Godean Kelas X". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Riyana, Cepi. dan Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Sadiman, Arief. dkk. 1986. *Media pendidikan, pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali.
- Saputri, Komang Ayu Laksmi. dan Suwiwa, I Gede. 2022. "Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Dasar Lempar Petanque". e-journal Mimbar Ilmu. Vol. 27 (02): 254-261.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. dan Yustianti, Fatna (Ed). 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zahro, Fatimatuz. 2022. "Pengembangan Video Pembuatan Macam-macam Pola Kerah di Kelas XI Busana 2 SMKN 1 Buduran". e-Journal Pendidikan Tata Busana. Vol. 11 (02): hal 121-128.